

# INTERFERENSI BENTUK MAJEMUK PADA MEDIA LUAR RUANG OBJEK WISATA PANTAI DI KABUPATEN PACITAN

Radhitya Permana<sup>1</sup>, Sri Pamungkas<sup>2</sup>, Nimas Permata Putri<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [radhityapermana5@gmail.com](mailto:radhityapermana5@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripamungkas18@gmail.com](mailto:sripamungkas18@gmail.com)<sup>2</sup>, [nimaspermatap@gmail.com](mailto:nimaspermatap@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi majemuk pada media luarrua ngobjek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitiankualitatif.Data dalam penelitian ini adalah tulisan yang terdapat pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari media luar ruang yang terdapat pada objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Metode penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak.Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini ditemukan, bentuk interferensi yang terjadi pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan berupa interferensi morfologi. Interferensi morfologi yang terjadi dalam bentuk komposisi atau pemajemukan.

**Kata kunci**: interferensi, media luar ruang, pantai.

*Abstract* : This research aimed to determine the form of multiple interference in the outdoor media of beach tourism objects in Pacitan Regency. This research was a qualitative research. The data in this research were writings existed in outdoor media for beach tourism objects in Pacitan Regency. The method of providing data in this research used a listening method. The method of data analysis in this research used the intralingual equivalent method. The results of this research found that the form of interference that occurs in outdoor media for beach tourism objects in Pacitan Regency was in the form of morphological interference. Morphological interference that occurs was in the form of composition or compounding.

**Keywords**: beach, interference, outdoor media

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan sebagai alat bertukar informasi. Bahasa selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, baik dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Kontak dari kedua bidang tersebut menimbulkan terpengaruhnya bahasa satu dengan bahasa lain. Terpengaruhnya suatu bahasa dikarenakan tidak dimilikinya suatu bahasa tersebut, sehingga muncul desakan untuk menerima masukan dari bahasa lain untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi. Sehingga mengakibatkan terpengaruhnya bahasa Indonesia oleh bahasa asing.

Masuknya budaya bahasa asing kedalam bahasa Indonesia dapat melalui banyak hal, salah satunya melalui media massa. Terdapat dua jenis media massa yang ada yakni media massa dalam bentuk elektronik dan media cetak, salah satunya adalah media luar ruang. Media luar ruang merupakan salah satu bentuk media cetak yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak umum yang terletak pada luar

ruang atau ruang terbuka, seperti di pinggir jalan dan pusat keramaian di suatu tempat seperti tulisan nama lembaga dan gedung, tulisan sarana umum, tulisan nama ruang pertemuan, tulisan nama produk atau jasa, tulisan nama jabatan, tulisan penunjuk arah atau rambu umum dan tulisan spanduk atau alat informasi publik.

Media luar ruang dinilai penting sebagai media yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak. Sehingga penggunaan bahasa pada media luar ruang juga harus diperhatikan dan sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan mengenai media luar ruang diatur pada Undang-Undang No.24 Tahun 2009 pasal 36, 37 dan 38 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Aturan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni mengutamakan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan meninggikan kedudukan bahasa Indonesia di atas bahasa lain. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai penggunaan bahasa asing masih daripada penggunaan bahasa Indonesia, hal ini disebut sebagai interferensi bahasa.

Interferensi bahasa merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain yang meliputi bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi) dan tata bentukan kalimat (sintaksis) (Iqbal dkk., 2011:27). Kota Pacitan pun tak luput dari peristiwa interferensi bahasa ini, kota yang memiliki keindahan alam pantainya menjadi daya tarik wisatawan lokal dan asing. Proses komunikasi antara wisatawan lokal dan asing menimbulkan kontak bahasa, sehingga interferensi bahasa akan terjadi baik secara lisan maupun tertulis.

Interferensi bahasa yang terjadi dalam bentuk tertulis dapat menyerang struktur internal bahasa. Struktur internal bahasa ini dapat berupa interferensi morfologi, sintaksis dan fonologi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interferensi pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan dalam bentuk Morfologi yang mengalami proses komposisi. Chaer (2014: 185-186) komposisi adalah hasil dan proses dari penggabungan morfem dasar dengan morfem dasa, baik bebas maupun terikat, sehingga terbentuk sebuah identitas leksikal yang berbeda, atau yang baru.

Komposisi disebut juga sebagai pemajemukan merupakan sebuah kata yang memiliki makna baru yang tidak memiliki makna baru yang tidak merupakan gabungan makna unsurnya, menyatakan bahwa bentuk *kumis kucing* dengan makna ‘sejenis tumbuhan’ dan yang *mata sapi* dengan makna ‘telur yang digoreng tanpa dihancurkan’ adalah kata majemuk. Beda dengan *kumis kucing* dengan arti ‘kumis dari binatang kucing’ dan *mata sapi* dengan arti ‘mata dari binatang sapi’ bukanlah kata majemuk.

Alasan penelitian ini penting untuk dilakukan karena sering ditemukan interferensi bahasa pada media luar ruang di wisata Pantai Pacitan. Interferensi bahasa apabila dibiarkan maka akan menjamur di kehidupan masyarakat dan menjadi budaya yang melekat di dalamnya. Hal ini tidak dibenarkan karena interferensi bahasa dinilai menyimpang dari aturan yang ada, maka interferensi bahasa perlu dihindari. Selain itu proses interferensi dianggap sebagai hal negatif dalam perspektif kemurnian bahasa, karena dapat mengganggu/merusak tatanan bahasa yang sedang digunakan dalam penuturan. Peristiwa interferensi ini dapat dihindari dengan memberikan arahan atau masukan kepada Kominfo, percetakan atau pihak periklanan serta pengelola umum wisata pantai di Kabupaten Pacitan untuk selalu mengutamakan bahasa Indonesia pada setiap penggunaan media luar ruang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi yang terjadi pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Tempat pada penelitian ini dilakukan di wilayah pantai Barat Kabupaten Pacitan yakni Pantai Watukarung dan Klayar, wilayah pantai Tengah Kabupaten Pacitan yakni Pantai Teleng Ria dan wilayah pantai Timur Kabupaten Pacitan yaitu Pantai Watu Bale dan Mbenges. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni–Juli 2022.

Data dalam penelitian ini yaitu tulisan pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Teknik penyediaan data menggunakan metode simak dengan cara observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual, metode pemaparan data menggunakan metode informal yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk interferensi pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi atau pemajemukan. Bentuk interferensi yang terjadi adalah sebagai berikut.

Interferensi morfologi terjadi karena adanya penggunaan unsur bahasa lain dalam bentuk kata. Proses morfologi terdiri dari: afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi, pemendekan dan produktivitas proses morfemis. Interferensi morfologi yang terjadi pada media luar objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut.

*Homestay* sebagai bentuk bahasa asing yang tertulis pada media luar ruang berjenis banner merupakan bentuk penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Sementara itu sudah ada bentuk padanan dari *homestay* dalam bahasa Indonesia yaitu *rumah penginapan sementara* yang bermakna rumah yang berfungsi sebagai tempat penginapan sementara. Oleh karena itu penggunaan bahasa *homestay* bentuk interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. *Homestay* sebagai wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi terjadi karena adanya penggabungan dua morfem dasar (*home*) dan (*stay*). Gabungan dari kedua morfem dasar tersebut menimbulkan identitas leksikal yang baru yaitu *rumah penginapan sementara*. Jadi bentuk *homestay* merupakan bentuk interferensi dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi.

*Restaurant* sebagai bentuk bahasa asing yang tertulis pada media luar ruang berjenis banner merupakan bentuk penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Sementara itu bentuk padanan dari *restaurant* dalam bahasa Indonesia yaitu *rumah makan* yang bermakna fasilitas umum yaitu rumah makan. Oleh karena itu penggunaan bahasa *restaurant* merupakan bentuk interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. *Restaurant* sebagai wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses konversi terjadi karena pada pembentukan kata *restaurant* merupakan bentuk konversi dari bentuk *rumah makan*. Sehingga bentuk *restaurant* merupakan wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses konversi. Bentuk *restaurant* juga dikatakan sebagai bentuk dari proses pemajemukan atau komposisi karena memiliki makna yang terdiri dari gabungan dari dua kata, sehingga *restaurant* disebut sebagai bentuk proses pemajemukan atau komposisi.

*Sackstone* sebagai bentuk bahasa asing yang tertulis pada media luar ruang berjenis papan penunjuk arah merupakan bentuk penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Sementara itu bentuk padanan dari *sackstone* dalam bahasa Indonesia yaitu *watukarung* yang bermakna sebagai salah satu tempat wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Oleh karena itu penggunaan bahasa *sackstone* merupakan bentuk interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia.

*Sackstone* sebagai wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi terjadi karena adanya penggabungan dua morfem dasar (*sack*) dan (*stone*). Gabungan dari kedua morfem dasar tersebut menimbulkan identitas leksikal yang baru yaitu *watukarung* (sebutan nama tempat dalam bahasa Jawa). Sehingga, bentuk *sackstone* merupakan bentuk interferensi dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi.

*Homestay/resto* sebagai bentuk bahasa asing yang tertulis pada media luar ruang berjenis papan penunjuk arah merupakan bentuk penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Sementara itu sudah ada bentuk padanan dari *homestay* dan *resto* dalam bahasa Indonesia yaitu *rumah inap keluarga* dan *restaurant* atau rumah makan yang bermakna penginapan yang memiliki fasilitas *homestay* dan *rumah makan*. Oleh karena itu penggunaan bahasa *homestay/resto* merupakan bentuk interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. *Homestay* sebagai wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi terjadi karena adanya penggabungan dua morfem dasar (*home*) dan (*stay*). Gabungan dari kedua morfem dasar tersebut menimbulkan identitas leksikal yang baru yaitu *tempat penginapan sementara*. Jadi bentuk *homestay* merupakan bentuk interferensi dalam bentuk morfologi yang mengalami proses komposisi. Sedangkan bentuk *resto* merupakan bentuk pemendekan dari morfem utuh yaitu *restaurant*. Bentuk *restaurant* merupakan wujud interferensi bahasa dalam bentuk morfologi yang mengalami proses konversi karena dalam pembentukan kata *restaurant* merupakan bentuk konversi dari bentuk *rumah makan*. Sehingga bentuk *resto* merupakan interferensi dalam bentuk morfologi yang mengalami proses konversi dan pemendekan. Bentuk kata *resto* dikatakan sebagai bentuk dari proses komposisi atau pemajemukan, karena memiliki makna yang terdiri dari gabungan dari dua kata, sehingga *resto* disebut sebagai bentuk proses pemajemukan atau komposisi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bentuk interferensi bahasa yang terjadi pada media luar ruang objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan dalam bentuk interferensi morfologi yang mengalami proses komposisi dan konversi. Media luar ruang yang sering dijumpai interferensi bahasa adalah banner dan papan penunjuk arah.

## SARAN

Gunakan media luar ruang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai media penyampaian informasi yang dapat menjangkau semua orang. Selalu utamakan dan gunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta posisikan bahasa Indonesia di atas bahasa lain pada penulisan media luar ruang. Hindari bentuk-bentuk interferensi pada bahasa media luar ruang, Hal ini bertujuan agar tidak membatasi penyampaian maksud yang ingin disampaikan dari pembuat media luar ruang kepada pembaca atau masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Berti. 2018. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa". *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 07 No. 1 tahun 2018. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Arif. 2021. "Interferensi dan Integrasi Bahasa Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 8 No.1 tahun 2021. Sidoarjo: UNESA.
- Iqbal.,dkk. 2011. *Sociolinguistik, Teori dan Praktik*. Surabaya. Lima-Lima Jaya.
- Khak, Abdul. 2016. *Senarai Istilah Asing-Indonesia di Ruang Publik*. Bandung: Balai Bahasa Jawa Barat.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pamungkas, Sri. 2020. "Mencermati Penggunaan Bahasa dalam Media Luar Ruang". *Halo Pacitan*. Terbitan 23 Januari 2020.
- Putri, Nimas. 2019. "Media Luar Ruang Di Pacitan (Analisis Kesalahan Berbahasa)". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*. STKIP PGRI Pacitan.